

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes kemampuan spasial yang diberikan kepada siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,87 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,33 sehingga diperoleh peningkatan rata-rata kemampuan spasial siswa sebesar 24,46. Peningkatan nilai rata-rata tes kemampuan spasial ini dipicu oleh semakin baiknya penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik yang diterapkan oleh peneliti. Untuk nilai setiap indikator spasial yang diteliti yaitu pada indikator *spatial perception* nilai rata-rata skor pemahaman pada siklus I yaitu 68,12%, pada siklus II meningkat menjadi 82,5%. Pada indikator *spatial visualization* nilai rata-rata skor pemahaman pada siklus I yaitu 61,25 pada siklus II meningkat menjadi 85,93. Pada indikator *mental rotation* nilai rata-rata skor pemahaman pada siklus I yaitu 55,56%, pada siklus II meningkat menjadi 90,90%. Pada indikator *spatial relation* nilai rata-rata skor pemahaman pada siklus I yaitu 73,07%, pada siklus II meningkat menjadi 74,87%. Pada indikator *spatial orientation* nilai rata-rata skor pemahaman pada siklus I yaitu 68,12%, pada siklus II meningkat menjadi 82,5%.
2. Peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 10 orang (33,33%), yaitu dari 16 orang siswa (53,33%) pada siklus I meningkat menjadi 26 orang siswa (86,67%) pada siklus II dan tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II yakni 89,33% sudah mencukupi syarat ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa yang mencapai tes kemampuan spasial ≥ 70 .
3. Proses penyelesaian jawaban siswa yang dijamin dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik lebih baik di siklus II dibandingkan dengan siklus I.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan spasial siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik harus mampu menguasai keadaan kelas agar tidak ricuh ketika proses pembelajaran.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih aktif dan fokus pada saat proses pembelajaran, lebih banyak berlatih menyelesaikan soal-soal dan lebih berani untuk mengungkapkan ide, pendapat saat berdiskusi dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek spasial yang lain dalam pembelajaran dan menerapkannya pada pokok bahasan yang berbeda.